

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut WHO, definisi sehat mencakup kesehatan jasmani, kejiwaan dan sosial. Aspek kejiwaan (mental-emosional) sangat mempengaruhi kualitas hidup seseorang dalam keadaan fisik sakit ataupun fisik sehat. Seseorang dikatakan memiliki jiwa yang sehat adalah orang yang merasa sehat dan bahagia, mampu menghadapi tantangan hidup, bisa menerima orang lain sebagaimana adanya, yakni bisa berempati dan tidak apriori bersikap negatif terhadap orang atau kelompok lain yang berbeda, serta mempunyai sikap positif terhadap diri sendiri dan orang lain.¹

Ansietas atau kecemasan adalah salah satu permasalahan dalam bidang kesehatan jiwa.² Berdasarkan definisi, ansietas merupakan kekhawatiran yang tidak jelas, menyebar, berkaitan dengan perasaan yang tidak pasti serta tidak berdaya, dimana keadaan emosi ini tidak memiliki objek yang spesifik. Ansietas memiliki dua aspek, yakni aspek sehat dan aspek yang membahayakan. Pada dasarnya, hal ini bergantung pada tingkatan ansietas yang dialami, lamanya mengalami ansietas serta seberapa baik coping pada diri individu tersebut dalam menghadapi ansietas.³

Kecemasan yang berlebihan dapat menimbulkan gejala berupa kesulitan beristirahat, kesulitan berkonsentrasi, perasaan tegang berlebihan dan gangguan tidur. Gangguan psikiatrik menyumbang sekitar 15% dari angka kesakitan global, dimana kasus gangguan kecemasan, baik dari gejala hingga dampaknya yang berkelanjutan berpotensi mengganggu etos kerja.⁴

Berdasarkan data Riskesdas 2013, didapatkan prevalensi gangguan mental emosional yang ditunjukkan dengan gejala-gejala depresi dan kecemasan untuk usia 15 tahun keatas mencapai sekitar 14 juta orang atau sekitar 6% dari jumlah penduduk Indonesia.⁵

Seseorang yang tengah dalam penantian atau menunggu suatu berita yang penting, seringkali akan merasakan suatu kesemasan. Mereka yang berada pada suatu situasi yang berbahaya ataupun situasi yang tidak mereka kenal, seperti

seseorang yang akan mengikuti ujian tulis, berkemungkinan besar untuk mengalami atau merasakan kecemasan atau ansietas.³

Pendidikan kedokteran merupakan suatu institusi yang bertujuan untuk menghasilkan dokter yang memiliki pengetahuan serta kompetensi yang adekuat dalam upaya mengobati pasien serta berperan dalam perkembangan seni kedokteran dan upaya dalam mempromosikan kesehatan masyarakat.⁶ Indonesia memiliki 75 Fakultas Kedokteran.⁷ Masalah kejiwaan seringkali didapatkan pada mahasiswa kedokteran, meskipun masalah kejiwaan dapat terjadi pada setiap orang, tidak hanya mahasiswa kedokteran.⁸

Beberapa penelitian telah melaporkan tingginya masalah kejiwaan yang terdapat pada mahasiswa kedokteran, diantaranya depresi dan ansietas yang dialami oleh mahasiswa kedokteran.⁹ Berdasarkan penelitian yang dilakukan Stella Tinia Hassianna pada Mahasiswa semester satu Fakultas Kedokteran Kristen Maranatha pada tahun 2009, diperoleh hasil yakni terdapat 25,28% mahasiswa semester pertama yang mengalami kecemasan, dimana terdapat perbedaan insidensi kejadian kecemasan antara mahasiswa dengan mahasiswi, yakni presentase kecemasan pria lebih banyak dibandingkan wanita, yakni sekitar 1,54%.¹⁰

Angka kejadian ansietas pada mahasiswa kedokteran di Asia mencapai 7,04%.¹¹ Menurut penelitian yang pernah dilakukan di Yogyakarta pada 40 responden Mahasiswa Fakultas Kedokteran UGM pada tahun 2003 sebelum menghadapi ujian Skillslab, maka didapatkan 25% mahasiswa yang mengalami ansietas ringan, 60% mahasiswa yang mengalami ansietas sedang, dan ada 15% mahasiswa yang mengalami ansietas berat.¹²

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada mahasiswa preklinik pada Fakultas Kedokteran Universitas Hasanuddin pada tahun 2017, didapatkan bahwa angka kejadian ansietas tertinggi terdapat pada mahasiswa dengan jenis kelamin perempuan, yakni 83% jika dibandingkan dengan mahasiswa laki-laki, serta mahasiswa dengan angka ansietas tertinggi terdapat pada mahasiswa yang tinggal bersama orang tua, yakni 82,6% jika dibandingkan dengan mahasiswa yang tinggal dengan wali atau indekos.¹³

Hasil penelitian yang dilakukan pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah pada tahun 2014, didapatkan bahwa perempuan lebih rentan dua kali lipat untuk mengalami ansietas jika dibandingkan dengan laki laki, yakni didapatkan 22% mahasiswi dan 20% mahasiswa yang mengalami ansietas.¹⁴

Penelitian yang pernah dilakukan pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Andalas pada tahun 2016, didapatkan prevalensi ansietas pada mahasiswa tahap akademik menjelang ujian tulis didapatkan 46,99%, dengan prevalensi ansietas ringan sebesar 30,45%, ansietas sedang sebesar 12,78% dan ansietas berat sebesar 3,76%. Berdasarkan jenis kelamin, prevalensi ansietas terbanyak terdapat pada mahasiswa berjenis kelamin perempuan, yakni 50,81% dan beradasarka tempat tinggal, prevalensi ansietas terbanyak terdapat pada mahasiswa yang tinggal bersama orang tua, yakni 55,17%.¹⁵

Mahasiswa kedokteran Universitas Andalas dihadapkan dengan berbagai ujian pada tahap prelinik, diantaranya ujian blok, OSCE, ujian SL, ujian pratikum, dan progest test. Mahasiswa yang tidak lulus ujian tulis yang dilaksanakan sebagai evaluasi pada setiap akhir blok yang berlansung, maka akan mendapatkan satu kali kesempatan untuk remedial. Namun bila mahasiswa tersebut belum juga lulus pada blok tersebut, maka dengan batas nilai terendah adalah D, maka mahasiswa yang bersangkutan diberikan kesempatan untuk mnegikuti *make up test*, yang akan dilaksanakan pada akhir semester. Namun waktu yang diberikan untuk mengikuti *make up test* ini hanya satu bulan dan mahasiswa diwajibkan membayar biaya pendaftaran sebagai syarat mengikuti *make up test* tersebut.¹⁶

Berdasarkan hal tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti gambaran tingkat ansietas pada mahasiswa program studi kedokteran fakultas kedokteran Universitas Andalas yang mengikuti *make up test* pada semester genap tahun ajaran 2018-2019. Penelitian ini menarik untuk dilakukan karena pada mahasiswa Fakultas Kedokteran terjadi pengembangan kecerdasan mental dan emosional mahasiswa yang berkaitan dengan kecemasan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan data empirik untuk evaluasi bagi mahasiswa serta dosen Fakultas

Kedokteran Universitas Andalas. Lokasi penelitian akan dilakukan pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Andalas yang mengikuti *make up test* pada semester genap tahun 2019.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan pada latar belakang, rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana gambaran tingkat ansietas pada mahasiswa program studi kedokteran fakultas kedokteran universitas andalas yang mengikuti *make up test* pada semester genap tahun ajaran 2018-2019.

1.3 Tujuan Penelitian

Merujuk pada rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai melalui proses penelitian adalah:

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui gambaran tingkat ansietas pada mahasiswa program studi kedokteran fakultas kedokteran univesitas andalas yang mengikuti *make up test* pada semeseter genap tahun ajaran 2018- 2019.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui distribusi tingkat ansietas berdasarkan jenis kelamin pada mahasiswa program studi kedokteran fakultas kedokteran universitas andalas yang mengikuti *make up test* pada semester genap tahun ajaran 2018-2019.
2. Mengetahui distribusi tingkat ansietas berdasarkan tempat tinggal pada mahasiswa program studi kedokteran fakultas kedokteran universitas andalas yang mengikuti *make up test* pada semester genap tahun ajaran 2018-2019.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan dan ilmu pengetahuan bagi peneliti dan diharapkan dapat menjadi sarana untuk melatih

berpikir secara logis dan sistematis. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai data dasar untuk penelitian selanjutnya.

1.4.2 Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan terhadap sistem pembelajaran dan evaluasi pada mahasiswa di FK Unand.

1.4.3 Bagi Mahasiswa Kedokteran

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi bagi mahasiswa yang akan menghadapi *make up test* agar lebih matang persiapannya baik dari segi ilmu dan mental agar performanya maksimal ketika menghadapi ujian.

